

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari paparan penelitian yang saya tulis, Pemberian Utang Negara Tiongkok kepada negara Indonesia dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam, yaitu antara teori, praktek dan implikasinya masih belum sesuai dengan ekonomi Islam. Dikarenakan masih adanya bunga dan juga sistem ekonomi yang dipakai oleh negara Tiongkok masih menggunakan sistem ekonomi campuran yaitu antara sistem ekonomi Sosialis dan sistem ekonomi Kapitalis, dimana masih memberatkan pihak yang berutang. Maka bisa dipastikan bahwa pinjaman utang luar negeri yang dilakukan oleh negara Indonesia masih belum menggunakan sistem ekonomi Islam yang bermuara pada akidah Islam serta dapat menciptakan kemaslahatan bersama. Pada dasarnya jika sudah sesuai dengan sistem ekonomi Islam seharusnya pinjaman tersebut tidak memberatkan negara Indonesia, akan tetapi pada kenyataannya Indonesia masih berurusan dengan utang luar negeri dari zaman kolonial Hindia-Belanda hingga pemerintahan Jokowi saat ini.

#### B. SARAN

1. untuk menciptakan pembangunan di Indonesia atau untuk mensejahterakan masyarakat di Indonesia pemerintah Indonesia tidak harus berutang ke negara lain, cukup dengan bekerjasama agar tidak menambah jumlah hutang dimasa mendatang. Untuk membangun

perekonomian negaranya, Lembaga Keuangan Internasional khususnya IDB (*Islamic Development Bank*) telah menawarkan kerjasama dengan negara lain.

2. Untuk tidak menimbulkan utang luar negeri yang terus meningkat, maka pemerintah Indonesia harus lebih Pro-aktif dalam melakukan *Rescheduling* terhadap utang-utang lama yang sesuai dengan Ekonomi Islam.